

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Ngunut Arta yang berlokasi di Jalan Pahlawan Nomor 08, Kedungwaru, Tulungagung.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data-data dalam perusahaan, dimana fakta tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai PT BPR Ngunut Arta.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Modal Inti (*Tier 1*)

Modal inti adalah modal yang terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba di tahan, laba tahun lalu, rugi tahun lalu, laba tahun berjalan dan rugi tahun berjalan.

2. Modal Pelengkap (*Tier 2*)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan modal subordinasi.

3. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko diperoleh dari nilai total masing masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%, dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari Capital Adequacy Ratio sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/Seojk.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat, berikut adalah bobot risiko aktiva neraca pada BPR menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Bobot risiko aktiva neraca pada BPR

Presentase Bobot Risiko	Rekening dalam Neraca Bank
0%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas. 2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 3. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang di blokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas, dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit. 4. Kredit pada pemerintahan pusat.
15%	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR.
20%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 2. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah. 3. Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit.
30%	Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.
50%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN atau BUMD namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.. 2. Kredit kepada pegawai/pensiunan, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Pegawai/pensiunan yang menerima kredit adalah TNI/ POLRI dan BUMN/BUMD
70%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil. 2. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundangundangan.
100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan,koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya. 2. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet. 3. Aktiva tetap, inventaris (nilai buku) dan asset yang tidak berwujud. 4. AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan 5. Aktiva lainnya selain tersebut di atas.

Sumber: www.ojk.go.id

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT BPR Ngunut Arta Tulungagung dalam *website www.ojk.go.id* dengan periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data-data sekunder. Yang diperlukan yaitu data laporan keuangan untuk melakukan analisis pada PT BPR Ngunut Arta pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio modal inti minimum BPR dilakukan sebagai berikut:
 - a. Melakukan perhitungan ATMR dengan cara:
 - 1) Mengalikan nilai nominal pos-pos aset dengan bobot risiko masing-masing;
 - 2) Menghitung kebutuhan modal didasarkan pada ATMR yang dihitung dengan mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing;
 - 3) Menjumlahkan ATMR dari masing-masing pos asset;

- 4) Apabila terdapat selisih lebih antara PPAP umum yang wajib dihitung dengan batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap maka selisih lebih PPAP umum dimaksud diperhitungkan sebagai faktor pengurang perhitungan ATMR.
- b. Melakukan perhitungan modal inti dengan cara menjumlahkan modal inti utama dengan modal inti tambahan serta memperhitungkan faktor pengurang berupa perhitungan pajak tangguhan (*deferred tax*), *goodwill*, disagio, AYDA yang telah melampaui jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai yang tercatat pada neraca BPR, rugi tahun-tahun lalu, dan/atau rugi tahun berjalan.
- c. Melakukan perhitungan jumlah modal dengan cara menjumlahkan modal inti dengan modal pelengkap.
- d. Menghitung rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio modal inti minimum dengan cara:
- 1) Rasio KPMM (CAR) adalah membandingkan jumlah modal BPR pada angka 3 dengan ATMR pada angka 1.
 - 2) Rasio modal inti minimum adalah membandingkan jumlah modal inti BPR pada angka 2 dengan ATMR pada angka 1.

Format perhitungan CAR dan modal inti minimum BPR adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Format Perhitungan CAR dan Modal Inti BPR

Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
<p>MODAL</p> <p>1. MODAL INTI</p> <p>a. Modal Inti Utama</p> <p>1) Modal disetor</p> <p>2) Cadangan Tambahan Modal</p> <p>a) Agio</p> <p>b) Dana setoran modal</p> <p>c) Modal sumbangan</p> <p>d) Cadangan umum</p> <p>e) Cadangan tujuan</p> <p>f) Laba tahun-tahun lalu</p> <p>g) Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (maksimum 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)</p> <p>h) Pajak tangguhan (deferred tax) -/-</p> <p>i) Goodwill -/-</p> <p>j) Disagio -/-</p> <p>k) AYDA yang telah melampaui jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai yang tercatat pada neraca BPR -/-</p> <p>l) Rugi tahun-tahun lalu -/-</p> <p>m) Rugi tahun berjalan -/-</p> <p>Sub total</p> <p>b. Modal Inti Tambahan</p> <p>c. JUMLAH MODAL INTI (a+b)</p> <p>2. MODAL PELENGKAP</p> <p>a. Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)</p> <p>b. Surplus revaluasi aset tetap</p> <p>c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Umum (paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR)</p> <p>d. Jumlah Modal Pelengkap (paling tinggi sebesar 100% dari modal inti) (a+b+c)</p> <p>3. JUMLAH MODAL (1c+2d)</p> <p>Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum</p> <p>Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap ÷ ATMR</p> <p>Rasio KPMM (CAR) = $\text{Jumlah Modal} \div \text{ATMR} \times 100\%$</p> <p>Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR</p> <p>Rasio modal inti = $\text{Jumlah Modal Inti} \div \text{ATMR} \times 100\%$</p> <p>Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR</p>		

Sumber: www.ojk.go.id